

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND
CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS**
(*Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the
Indonesia StockExchange 2016 - 2020 Period*)

Adelia Yulianti, Imam Hidayat

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Banten

Email : adeliayuli1@gmail.com, imam_accounting@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, and capital intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies in the material and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This study used a sample of 10 companies using purposive sampling technique. The method used in this study is panel data regression, processed with the statistical tool Eviews 12. Test results in this study simultaneously profitability, leverage, firm size, and capital intensity on tax aggressiveness. While partially shows that the variables of profitability, leverage, and capital intensity have no effect on tax aggressiveness. While the size of the company has an effect on tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Leverage, Firm Size, Capital Intensity, Tax Aggressiveness.

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**
(**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 - 2020**)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi data panel diolah dengan alat statistik Eviews 12. Hasil Pengujian pada penelitian ini secara simultan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas, leverage, dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan utama negara. Pentingnya peranan pajak bagi negara menyebabkan pemerintah menciptakan berbagai program dan regulasi yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari definisi tersebut, yang dimaksud dengan wajib pajak adalah orang pribadi dan/ atau badan.

Perusahaan merupakan subyek pajak dalam negeri dan menjadi wajib pajak sejak didirikannya perusahaan tersebut di Indonesia. Perusahaan sebagai wajib pajak diharuskan membayar pajak sesuai ketentuan dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yakni besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam setahun dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan (Indradi, 2018). Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan sebagai wajib pajak melalui manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi beban pajak yang terutang dengan melakukan tindakan agresivitas pajak (Indradi, 2018). Adapun usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak adalah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak. Namun dalam kenyataannya, program dan regulasi yang diciptakan oleh pemerintah ini banyak disalahgunakan. Hal ini mendorong perusahaan melakukan tindakan untuk meminimalisir beban pajaknya legal maupun ilegal dengan cara melakukan agresivitas pajak.

Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif, tetapi penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% year on year. Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan mengatakan, penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama dikarenakan restitusi dipercepat yang melonjak di Januari tahun 2019. Bila dilihat, jumlah restitusi PPN yang dilakukan sebanyak Rp 16,4 triliun atau tumbuh 40,66% year on year (yoy). Padahal, pada Januari 2018, nominal restitusi PPN sebesar Rp 11,6 triliun. (Sumber : www.nasional.kontan.co.id)

Menurut Frank et al (2009), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) maupun yang tergolong secara ilegal (tax evasion). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Beberapa diantaranya adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Dalam sudut pandang perusahaan, pajak dapat menjadi faktor motivasi dalam merancang keputusan perusahaan (Jessica dan Toly, 2014). Banyak tindakan manajerial perusahaan yang dirancang hanya untuk meminimalkan pajak perusahaan dalam bentuk agresivitas pajak dan telah menjadi hal umum dalam dunia perusahaan (Lanis and Richardson, 2012).

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat.

Leverage suatu perusahaan juga dapat dikaitkan dengan agresivitas pajak. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan untuk membiayai aktivitas

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020) (Adelia Yulianti, Imam Hidayat)

operasinya. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi kepada kreditur. Dimana beban bunga merupakan pengurang laba tahun berjalan yang akan berdampak pada pengurangan beban pajak dalam satu periode berjalan (Brigham dan Houston, 2010 hlm.141). Namun apabila dihubungkan dengan Debt Covenant Hypothesis, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan cenderung untuk mempertahankan laba periode berjalan dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga yang timbul dan juga mendapatkan pengawasan dari pihak kreditur. Hal ini akan mempengaruhi beban pajak perusahaan dimana perusahaan akan tidak agresif terhadap pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksono and Vhalery, 2018). Perusahaan dengan total aset yang tinggi adalah perusahaan berukuran besar dan sebaliknya (Yulia, 2013). Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan pada tindakan pengembalian dan keputusan perpajakannya.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau tax avoidance yang merupakan aktivitas menghindari pajak (Kurniasih & Sari, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Tiaras dan Henryanto (2015), ukuran pajak mempengaruhi perilaku agresivitas pajak dan bersifat positif. Artinya, perusahaan skala besar pasti akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Capital Intensity merupakan Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasiperusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Capital intensity juga dapat didefinisikan dengan mbagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis (Watts dan Zimmerman, 1989). Hipotesis biaya politik ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang meminimalkan pajak penghasilan. Karena adanya pajak penghasilan sebagai biaya politik maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan oportunistis dalam memilih kebijakan akuntansi untuk menurunkan penghasilan kena pajak. Tindakan ini sesuai dengan definisi agresivitas pajak menurut Frank dan Rego (2009) yaitu manipulasi untuk mengurangi besarnya laba kena pajak melalui upaya perencanaan pajak yang dapat maupun tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan penggelapan pajak. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (agency theory) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam konteks agresivitas pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi utang pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Manipulasi ini dapat dilakukan karena adanya informasi asimetris antara manajemen yang membuat dan menjalankan sistem akuntansi dan principal sebagai pengguna laporan keuangan. Kepentingan ini berbeda dengan kepentingan investor yang tidak menginginkan adanya agresivitas pajak karena berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha jika perusahaan mendapatkan permasalahan hukum.

Teori Akuntansi Positif

Positive Accounting Theory sebagai grand teori penelitian ini dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman tahun 1986. Teori akuntansi positif memaparkan perilaku manajemen perusahaan pada pembuatan laporan keuangan. Teori akuntansi positif menjelaskan praktik akuntansi dengan aktual yang dilihat melalui sudut pandang manajemen yang dengan sukarela menggunakan prosedur akuntansi serta cara standar peraturan akuntansi berubah dari masa ke masa. Teori ini dilandaskan pada stakeholder, shareholder, fiscus bersifat rasional, serta berupaya memaksimalkan fungsi mereka yang akan berhubungan langsung juga pada kompensasi yang diterima, dan kesejahteraan yang diterima. Penggunaan dari kebijakan akuntansi tersebut tergantung pada relatif biaya, dan manfaat dari prosedur yang dipilih guna memaksimalkan fungsi mereka.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal, atau keduanya (Lanis and Richardson, 2012). Selain itu, Frank et al (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang dirancang guna mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik dengan menggunakan cara yang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (tax avoidance) maupun cara yang tergolong ilegal yaitu penggelapan pajak (tax evasion). Tindakan agresivitas pajak dapat terbagi menjadi dua, yaitu: Menurut Sumarsan (2012, hlm.118), penghindaran pajak adalah tindakan yang dirancang dimana wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang meskipun terkadang dengan menafsirkan undang-undang yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Dan penggelapan pajak adalah tindakan perlawanan pajak dalam bentuk perlawanan terhadap undang-undang yang berlaku dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat memberikan marginal benefit dan marginal cost bagi perusahaan (Fahriani dan Priyadi, 2016). Marginal benefit yang mungkin saja diperoleh perusahaan dari tindakan agresivitas pajak adalah adanya penghematan pajak (tax saving) yang signifikan bagi perusahaan, manajer juga bisa mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi atas kinerjanya yang baik dalam hal penghematan pajak serta keuntungan pribadi dengan menyusun laporan keuangan yang agresif atau dikenal dengan rent extraction. Selain itu, marginal cost juga dapat ditanggung oleh perusahaan akibat tindakan agresivitas pajaknya. Marginal cost yang mungkin saja terjadi adalah penalty atau sanksi administrasi yang dikenakan oleh petugas pajak akibat dilakukannya audit terhadap perusahaan dan ditemukannya kecurangan-kecurangan di bidang perpajakan pada perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. Sartono (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan. Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). ROA yang positif akan memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan ROA yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase, semakin besar nilai persentase ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin mendekati nilai nol persentase ROA maka semakin buruk kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dapat diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya modal pinjaman eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya (Adisamartha dan Noviari, 2015). Rasio Leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan. Selain itu, rasio leverage menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya, dimana dalam penggunaannya menimbulkan biaya tetap bagi perusahaan

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020) (Adelia Yulianti, Imam Hidayat)

(Mayangsari, 2015). Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi kepada kreditur. Leverage terbagi menjadi dua yaitu: Operating Leverage adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya operasi tetap. Semakin tinggi operating leverage perusahaan, semakin besar laba akan berubah mengikuti persentase perubahan dari penjualan (Keown et al, 2017 hlm.438). dan financial Leverage adalah pembiayaan sebagian aset perusahaan dilakukan dengan sekuritas yang mengandung tingkat pengembalian tetap (berupa bunga) dengan tujuan dalam rangka meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar. Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Hartono (2013) menambahkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus transparan, terpercaya, dan terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama untuk informasi yang berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi minim.

Capital Intensity

Capital intensity ratio dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini capital intensity diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total asset yang dimiliki perusahaan (Ardyansyah, 2014). Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan yang negative dengan ETR (Richardson dan Lanis, 2007). Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nyaberkurang.

Perumusan Hipotesis

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2016). Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate (ETR) bersifat langsung dan signifikan. perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi juga hal ini yang akan mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah akan memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Leverage (X2)

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang cukup menjanjikan bagi perusahaan guna melakukan ekspansi dan eksplorasi dalam rangka mencari keuntungan. Tingkat leverage perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan meningkatkan labanya yang juga turut berdampak pada agresivitas pajak perusahaan (Andhari dan Sukartha, 2017). Menurut Adisamartha dan Noviani (2015), the debt covenant hypothesis menjelaskan bahwa semakin tinggi hubungan suatu perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan berusaha untuk menjaga laba periode berjalan dengan tujuan menjaga stabilitas kinerja

perusahaan. Semakin tinggi kepentingan perusahaan dengan kreditur, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan kreditur terhadap kelangsungan pinjaman modal eksternal. Selain itu juga, hutang yang ada di dalam perusahaan memang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dengan penggunaan utang yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang harus dihadapi perusahaan. Hal ini membuat pihak manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan atas hutang dan tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi, meskipun hutang akan memberikan benefit dalam bentuk beban bunga yang mengurangi pajak penghasilannya. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya berusaha untuk menjaga stabilitas laba periode berjalan guna meningkatkan kepercayaan pihak kreditur dan investor. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan tersebut akan cenderung mempertahankan laba tahun berjalan mereka.

H2 : Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan (X3)

Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan Effective Tax Rate (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan agresivitas pajak dalam perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019). Menurut Ayem & Setyadi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

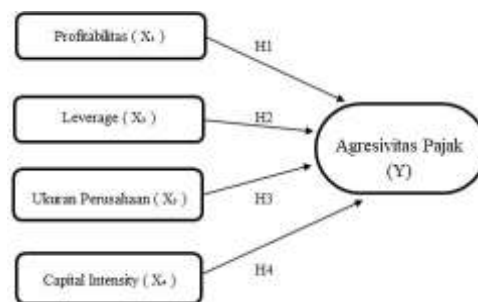
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity (X4)

Intensitas modal atau capital intensity merupakan seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Capital intensity berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. (Novitasari, Shelly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017).

H4 : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 yang terdiri dari 48 perusahaan. Kemudian dari jumlah keseluruhan populasi tersebut didapatkan sebanyak 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Mengeluarkan annual report secara rutin dan lengkap. (3). Perusahaan yang mengeluarkan mata uang rupiah. (4). Perusahaan yang memiliki laba positif. (5). Perusahaan yang tidak pernah delisting dalam sub sektor manufaktur.

Jenis Penelitian

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020) (Adelia Yulianti, Imam Hidayat)

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang akan diteliti adalah berupa angka statistika dan menggambarkan lebih detail bagaimana pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Operasionalisasi Variabel

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak melalui tax planning activities yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Agresivitas pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif atau ETR (Effective Tax Rate) dipakai untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\% \text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva. Pengelolaan aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset (Rinaldi, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio leverage memperlihatkan proporsi total utang jangka panjang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) capital intensity diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{TOTAL ASET TETAP}}{\text{TOTAL ASET}}$$

METODE ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan dalam Sugiyono, (2013:244). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik. Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 12. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya dengan melakukan analisis yang terdiri dari :

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskriptif data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2013:199).

Estimasi Regresi Data Panel

Proses estimasi merupakan tahapan sangat penting dalam analisis regresi, karena berkaitan dengan kenyataan bahwa nilai koefisien regresi merupakan titik sentral pada hasil analisis regresi. Dalam analisis regresi dengan menggunakan data panel akan menghasilkan hasil regresi dengan intersep dan koefisien regresi (slope) yang berbeda pada setiap individu dan setiap periode waktu. Oleh karena itu didalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang digunakan tentang intersep, slope dan variabel Sriyana, (2014:80). Ada tiga metode yang digunakan dalam data panel sebagai berikut: CEM, FEM, dan REM

Uji Hipotesis

Terdapat tiga tipe uji hipotesis yaitu Uji F, Koefisien Determinasi (R²) dan Uji t. Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Nachrowi dan Usman, 2006:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif**

	ETR	DAR	ROA	SIZE	CIR
Mean	0.31601 2	0.34807 8	0.08265 2	12.4733 9	0.41416 0
Median	0.26710 0	0.34180 0	0.06690 0	12.3258 5	0.45745 0
Maximum	0.58930 0	0.66060 0	0.25480 0	13.4936 0	0.77880 0
Minimum	0.05640 0	0.09850 0	0.01450 0	11.4303 0	0.01430 0
Std. Dev.	0.12786 5	0.19418 8	0.04577 9	0.65766 1	0.17966 1
Skewness	0.48815 4	0.25050 6	1.39925 3	0.23587 7	- 5
Kurtosis	2.60586 0	1.57131 7	5.45247 2	1.70954 8	3.30127 2
Jarque-Bera	2.30942 4	4.77530 6	28.8463 8	3.93295 2	2.86850 4
Probability	0.31514 8	0.09184 5	0.00000 1	0.13994 9	0.23829 4
Sum	15.8006 0	17.4039 0	4.13260 0	623.669 4	20.7080 0
Sum Sq. Dev.	0.80111 8	1.84773 7	0.10269 2	21.1934 1	1.58163 2
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Nilai mean terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 12,47339, sementara variabel Profitabilitas memiliki nilai mean terkecil yaitu 0,082652. Nilai median terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 12,32585, sementara variabel Profitabilitas memiliki nilai median terkecil yaitu 0,066900. Nilai maximum terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 13,49360, sementara variabel Profitabilitas memiliki nilai maximum terkecil yaitu 0,254800. Nilai minimum terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 11,43030, sementara variabel Capital Intensity memiliki nilai minimum terkecil yaitu 0,014300. Nilai standard deviation terbesar dialami oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,657661, sementara variabel Profitabilitas memiliki nilai standard deviation terkecil yaitu 0,045779. Nilai skewness positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang di kiri. Untuk variabel ROA memiliki nilai di atas 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data sekitar mean tidak normal, sedangkan variabel ETR, DAR, SIZE, CIR memiliki nilai disekitar 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dibanding dengan data berdistribusi normal. Untuk variabel ROA dan CIR memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel ETR, DAR, dan SIZE memiliki nilai kurtosis dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan X² dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2. Probability menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal.

Estimasi Regresi Data Panel Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 12/22/21 Time: 21:58
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492308	0.356559	1.380719	0.1742
DAR	0.207648	0.100128	2.073821	0.0438
ROA	0.052678	0.412684	0.127647	0.8990
SIZE	-0.023007	0.029488	-0.780195	0.4394
CIR	0.082202	0.102133	0.804856	0.4251

R-squared	0.102371	Mean dependent var	0.316012
Adjusted R-squared	0.022582	S.D. dependent var	0.127865
S.E. of regression	0.126413	Akaike info criterion	-1.203891
Sum squared resid	0.719107	Schwarz criterion	-1.012689
Log likelihood	35.09729	Hannan-Quinn criter.	-1.131080
F-statistic	1.283020	Durbin-Watson stat	1.443940
Prob(F-statistic)	0.290825		

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output Eviews 12 yang menampilkan estimasi model regresi yaitu Common Effect Model tersebut dapat dilihat bahwa variable Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena memiliki nilai prob dibawah 0.05. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena memiliki nilai prob di atas 0.05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.022582 menunjukkan bahwa 2,26% variable independent dalam penelitian dapat menerangkan Agresivitas Pajak, sedangkan sisanya sebesar 97,74% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini. Nilai prob (F-statistic) sebesar 0.290825 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 12/22/21
Time: 21:59
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91333	3.089937	3.855525	0.0005
DAR	0.013358	0.374583	0.035661	0.9717
ROA	-0.075348	0.405182	-0.185962	0.8535
SIZE	-0.931116	0.249576	-3.730783	0.0007
CIR	0.044493	0.087437	0.508863	0.6140

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020) (Adelia Yulianti, Imam Hidayat)

R-squared	0.510261	Mean dependent var	0.316012
Adjusted R-squared	0.333410	S.D. dependent var	0.127865
S.E. of regression	0.104325	Akaike info criterion	1.449725
Sum squared resid	0.392339	Schwarz criterion	0.914408
Log likelihood	50.24437	Hannan-Quinn criter.	1.245904
F-statistic	2.88529	Durbin-Watson stat	2.216419
Prob(F-statistic)	0.005982		

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output Eviews 12 yang menampilkan estimasi model resresi yaitu Fixed Effect Model tersebut dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena memiliki nilai prob dibawah 0.05. Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena memiliki nilai prob di atas 0.05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,333410 menunjukkan bahwa 33,34% variabel independent dalam penelitian dapat menerangkan Agresivitas Pajak, sedangkan sisanya sebesar 66,66% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini. Nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Random Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/22/21 Time: 21:59
 Sample: 2016
 2020 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.596867	0.425604	1.402399	0.1677
DAK	0.189654	0.116970	1.626954	0.1107
ROA	-0.042756	0.370060	0.115538	0.9085
SIZE	-0.029610	0.035079	0.844098	0.4031
CIR	0.062785	0.085858	0.731258	0.4684

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.0497740	0.1852
Idiosyncratic random	0.1043950	0.8148

Weighted Statistics

R-squared	0.057955	Mean dependent var	0.216192
Adjusted R-squared	0.025783	S.D. dependent var	0.116951
S.E. of regression	0.1184	Sum squared	0.63135

e-ISSN: 2685-5607

regression	49	resid	4
F-statistic	0.6920	Durbin-Watson stat	1.62792
Prob(F-statistic)	0.601305		

Unweig Statistics

R-squared	0.098288	Mean dependent var	0.316012
Sum squared resid	0.722378	Durbin-Watson stat	1.422799

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output Eviews 12 yang menampilkan estimasi model resresi yaitu Random Effect Model tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena memiliki nilai prob diatas 0.05. Nilai Adjusted R-squared sebesar -0.025783 menunjukkan bahwa -2,58% variable independent dalam penelitian dapat menerangkan Agresivitas Pajak, sedangkan sisanya sebesar 102,58% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini. Nilai prob (F-statistic) sebesar 0.601305 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pemilihan Model Regresi Data

Panel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.331483	(9,36)	0.0047
Cross-section Chi-square	30.294169	9	0.0004

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cross-section F dan Cross-section Chi-Square < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman

Test Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.931368	4	0.0020

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai Prob cross-section random < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.089122 (0.7653)	0.010510 (0.9183)	0.099632 (0.7523)
Honda	0.298533 (0.3826)	-0.102518 (0.5408)	0.138603 (0.4449)
King-Wu	0.298533 (0.3826)	-0.102518 (0.5408)	0.080296 (0.4680)
Standardized Honda	1.054491 (0.1458)	0.165986 (0.4341)	-2.547270 (0.9946)
Standardized King-Wu	1.054491 (0.1458)	0.165986 (0.4341)	-2.452080 (0.9929)
Gourieroux, et al.	--	--	0.089122 (0.6218)

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai Prob Cross-section Breusch-Pagan $< (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM). Lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

Tabel 1. Kesimpulan Model Regresi

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi datapanel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

Uji Hipotesis

Uji F

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/22/21 Time: 22:03
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91333	3.089937	3.855525	0.0005
DAR	0.013358	0.374583	0.035661	0.9717
ROA	-0.075348	0.405182	-0.185962	0.8535
SIZE	-0.931116	0.249576	-3.730783	0.0007
CIR	0.044493	0.087437	0.508863	0.6140

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.510261	Mean dependent var	0.316012
Adjusted R-squared	0.333410	S.D. dependent var	0.127865
S.E. of regression	0.104395	Akaike info criterion	-1.449775
Sum squared resid	0.392339	Schwarz criterion	-0.914408
Log likelihood	50.24437	Hannan-Quinn criter.	-1.245904
F-statistic	2.885269	Durbin-Watson stat	2.216419
Prob(F-statistic)	0.005982		

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 2,885269, sedangkan nilai F-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05, $df (k-1) = 4$ dan $df 2 (n-k) = 45$ sebesar 2.58. Dengan demikian nilai F-statistic 2,885269 > 2.58 nilai F-tabel dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,005982 < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,333410. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,34% variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity, sedangkan sisanya 66,66% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91333	3.089937	3.855525	0.0005
DAR	0.013358	0.374583	0.035661	0.9717
ROA	-0.075348	0.405182	-0.185962	0.8535
SIZE	-0.931116	0.249576	-3.730783	0.0007
CIR	0.044493	0.087437	0.508863	0.6140

Sumber : Output Eviews 12

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak adalah sebagai berikut: (1). Variabel Leverage memiliki nilai t-statistic 0.035661, sedangkan nilai t- tabel dengan tingkat probabilitas 0.05, $df (n-k) = 45$ sebesar 1,67943. Dengan demikian t-statistic Leverage (DAR) (0.035662) < dari nilai t- tabel (1.67943). Nilai Prob yang dimiliki variabel Leverage (DAR) sebesar 0.9717 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (DAR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. (2). Variabel Profitabilitas memiliki nilai t-statistic - 0.185962 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05, $df (n-k) = 45$ sebesar 1.67943. Dengan demikian t-statistic Profitabilitas (ROA) (-0,185962) < dari nilai t- tabel (1.67943). Nilai Prob

yang dimiliki variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0.8535 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. (3). Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistic -3.730783 , sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05 , $df (n-k) = 45$ sebesar 1.67943 . Dengan demikian t-statistic Ukuran Perusahaan (SIZE) (-3.730783) < dari nilai t-tabel (1.67943). Nilai Prob yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0.0007 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. (4). Variabel Capital Intensity memiliki nilai t-statistic 0.508863 , sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat probabilitas 0.05 , $df (n-k) = 45$ sebesar 1.67943 . Dengan demikian t-statistic Capital Intensity (CIR) (0.508863) > dari nilai t-tabel (1.67943). Nilai Prob yang dimiliki variabel Capital Intensity (CIR) sebesar $0.6140 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity (CIR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 2. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 3. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 4. Variabel Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, *13*(2), 157–168.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *5*(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>